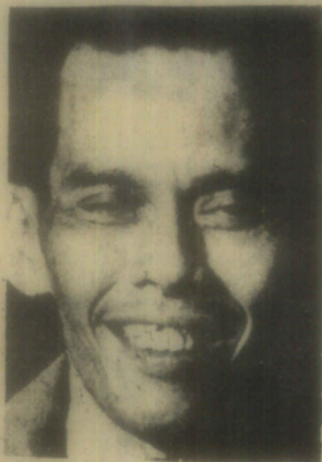


Nashar: Dua "irama"

PELUKIS Nashar tanggal 27 April sd 3 Mei 1981 melangsungkan Pameran Tunggal di Balai Budaya, Jalan Gereja Theresia Jakarta. Kendatipun dalam pameran tersebut dipamerkan tidak kurang dari 13 lukisan dan 17 skets, tetapi keduanya ditampilkan dengan hanya dua judul masing-masing "Irama Alam" untuk skets-sketsnya dan "Irama Kehidupan" untuk lukisannya.

"Saya bingung untuk memberikan judul buat masing-masing lukisan dan skets ini. Tapi biarlah, dua judul saja untuk keseluruhannya sudah cukup," ujarnya pada "BMF" sebelum pembukaan pameran. Judul ini diberikan karena memang bertolakannya dari irama alam dan kehidupan. Untuk itu, ia tidak mengambil obyek ke luar. "Untuk apa, kalau saya bisa mendapatkannya dari dalam diri saya sendiri," katanya menjelaskan. Tetapi, menurut Nashar, bisa dilakukan jika dalam diri kita tertanam sikap keseniman. Sikap ini, "sikap keseniman" yang ada dalam "pribadi" adalah utama bagi seniman. Apabila sikap ini sudah teguh dalam diri, tidak jadi soal, apakah sebuah karya itu dilahirkan melalui "pikiran" atau melalui "perasaan" saja; hasil dari "renungan" atau hadir secara "spontan".

Tentang "apa itu" dan "bagaimana" tentang "seni lukis Indonesia", Nashar



NASHAR: "Inilah seni lukis modern Indonesia!"

mengatakan, "hai yang diributkan itu, bertolak dari pikiran keseragaman. Tetapi saya akan menjawabnya nanti. Saya akan berpidato dan membuka pameran oleh saya sendiri. Akan saya tunjukkan, yang mana seni lukis modern Indonesia. Maka akan saya tunjukkan, ini!" katanya tertawa sambil mengacungkan telunjuknya ke arah lukisan-lukisannya. "Dan saya," katanya melanjutkan, "akan menjelaskan sumbangan apa yang telah saya berikan bagi seni lukis modern Indonesia. Tunggu saja, nanti!". Dan memanglah, senja tanggal 27 April 1981 pengunjung ramai berdatangan ke Balai Budaya. Sebagaimana janjinya, Nashar berpidato di dalam membuka pameran lukisannya. Bahkan pidafonya itu berapi-api... (Chan)